

ABSTRAK

Muhammad Nauval Kautsar: Hubungan Efikasi Diri Karir Siswa dengan Kecemasan dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XI (Penelitian di MA Al-Qomariyah Tamanjaya Bandung Barat).

Pemilihan karir merupakan tugas perkembangan penting pada masa remaja yang dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri karir. Ketidaktersediaan guru Bimbingan dan Konseling berlatar pendidikan linier serta layanan bimbingan karir terstruktur di MA Al-Qomariyah Tamanjaya, Kabupaten Bandung Barat, berpotensi menimbulkan kecemasan siswa kelas XI dalam menghadapi keputusan pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Fenomena ini menjadikan MA Al-Qomariyah sebagai konteks yang relevan namun belum banyak dikaji dalam literatur Bimbingan Konseling Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri karir dengan kecemasan dalam pemilihan karir pada siswa kelas XI MA Al-Qomariyah Tamanjaya Bandung Barat.

Kerangka teoritis penelitian ini dibangun atas empat teori yang saling melengkapi, yaitu *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1997), *Social Cognitive Career Theory/SCCT* (Lent, Brown, & Hackett, 1994), teori kecemasan karir (Vignoli, 2015), dan model *appraisal* stres (Lazarus & Folkman, 1984). SCCT memprediksi hubungan negatif antara efikasi diri dan kecemasan karir; namun pada konteks minimnya fasilitasi institusional, literatur mengindikasikan potensi pola sebaliknya melalui mekanisme *career perfectionism*, *choice paralysis*, dan *future anxiety*.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional dan teknik sampling jenuh terhadap seluruh siswa kelas XI MA Al-Qomariyah tahun pelajaran 2024–2025 ($N = 30$). Instrumen terdiri dari skala efikasi diri karir adaptasi *Career Decision Self-Efficacy Scale/CDSE* (Taylor & Betz, 1983; 19 item, $\alpha = 0,871$) dan skala kecemasan pemilihan karir berdasarkan dimensi Vignoli (2015) (17 item, $\alpha = 0,891$). Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui SPSS, didahului uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji linearitas.

Hasil menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,625$ dengan signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,01$) dan koefisien determinasi $r^2 = 0,391$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan menonjol adalah arah hubungan positif yang bertolak dari prediksi SCCT, dijelaskan melalui mekanisme *career perfectionism*, *choice paralysis*, dan *future anxiety* pada konteks madrasah tanpa layanan BK profesional. Penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antarvariabel psikologi karir bersifat konteks-dependen, dan ketersediaan layanan BK profesional merupakan moderator institusional yang kritis bagi perkembangan karir siswa madrasah.

Kata Kunci: efikasi diri karir, kecemasan pemilihan karir, SCCT, madrasah, bimbingan konseling Islam